
Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Profil Pelajar Pancasila di SDN 176 Palembang

Intan Devira Salsabila¹⁾, Evi Julianti²⁾, Siti Sholehah³⁾, Abdurrahmansyah⁴⁾

^{1,2,3)} Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Fatah Palembang

⁴⁾ Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Fatah Palembang

Penulis Koresponden: Intan Devira Salsabila

Email: intandevira8@gmail.com

juliantievi09@gmail.com

sitisholehah0906@gmail.com

abdurrahmansyah73@radenfatah.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila pada siswa kelas V SDN 176 Palembang tahun ajaran 2024/2025. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan subjek 31 siswa, guru kelas, kepala sekolah, serta wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi, penyajian, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka telah diterapkan dengan cukup baik, ditandai dengan berkembangnya nilai gotong royong, kemampuan bernalar kritis, keimanan, dan akhlak mulia. Mayoritas siswa merasa lebih termotivasi, lebih mandiri, serta menilai pembelajaran lebih menyenangkan dan mendorong kerja sama. Kegiatan berbasis proyek melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila juga terbukti meningkatkan keterlibatan, kolaborasi, dan kreativitas siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka berpengaruh positif terhadap penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar, meskipun masih terdapat kendala teknis yang memerlukan solusi lebih lanjut.

Kata kunci: Kurikulum Merdeka, Profil Pelajar Pancasila, siswa sekolah dasar, pembelajaran kontekstual

Abstract

This study aims to describe the implementation of the Independent Curriculum in shaping the Pancasila Student Profile among fifth-grade students at SDN 176 Palembang during the 2024/2025 academic year. A qualitative descriptive method was employed with participants consisting of 31 students, the classroom teacher, the principal, and the vice principal of curriculum. Data were collected through observation, interviews, questionnaires, and documentation, and analyzed through data reduction, presentation, and verification. The findings reveal that the Independent Curriculum has been implemented effectively, as reflected in the development of values such as collaboration, critical thinking, faith, and noble character. Most students reported feeling more motivated, independent, and considered learning to be more enjoyable and cooperative. Project-based learning through the Pancasila Student Profile Project also fostered student engagement, teamwork, and creativity. The study concludes that the implementation of the Independent Curriculum positively contributes to strengthening the Pancasila Student Profile in elementary education, despite several technical challenges that require further attention.

Keywords: Independent Curriculum, Pancasila Student Profile, elementary students, contextual learning

PENDAHULUAN

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memiliki potensi besar dalam memberikan keleluasaan kepada guru untuk mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Penerapan Kurikulum Merdeka telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek pembelajaran, mulai dari pendekatan pengajaran, sistem evaluasi, hingga pengaturan kegiatan belajar di kelas. Kurikulum ini menekankan fleksibilitas dan kebebasan bagi siswa untuk belajar sesuai minat, kemampuan, serta kecepatan masing-masing, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berpusat pada peserta didik. Pergeseran ini tidak hanya menuntut guru untuk menjadi fasilitator yang kreatif dan adaptif, tetapi juga menuntut siswa untuk lebih mandiri dan aktif dalam proses belajar. Selain itu, sistem evaluasi yang

diterapkan dalam Kurikulum Merdeka lebih berorientasi pada proses dan kompetensi, bukan semata pada hasil akhir, sehingga memberikan ruang bagi pengembangan karakter dan kemampuan berpikir kritis. Secara keseluruhan, perubahan ini memiliki potensi besar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa karena mereka merasa lebih dihargai, bebas mengekspresikan diri, serta memiliki kendali atas proses pembelajaran yang dijalani (Oktayani et al., 2025).

Penelitian yang dilakukan di SDN 205/IV Kota Jambi, misalnya, mengungkapkan bahwa implementasi Profil Pelajar Pancasila telah terwujud melalui proyek penguatan, budaya sekolah, kegiatan intrakurikuler, dan ekstrakurikuler dengan capaian yang positif (Istiqomah & Haryanto, 2023). Studi lain di kelas III SDN Kebonsari Kulon 1 Kota Probolinggo menegaskan bahwa pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) mampu meningkatkan kreativitas siswa, meskipun masih ditemui kendala berupa keterbatasan fasilitas dan tanggung jawab siswa yang belum merata (Nazidah et al., 2025). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan bagian penting dari Kurikulum Merdeka yang bertujuan mendukung pencapaian kompetensi sekaligus pembentukan karakter sesuai nilai-nilai Pancasila. P5 dilaksanakan melalui kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang fleksibel dari segi isi, bentuk, maupun waktu, dengan fokus pada pengembangan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, serta kepedulian sosial (Yuzianah et al., 2023). Selain itu, penelitian di SD Negeri Demangan Yogyakarta menekankan bahwa integrasi P5 dengan pembelajaran diferensiasi terbukti efektif dalam menumbuhkan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai profil pelajar Pancasila (Negeri et al., 2018). Walaupun sejumlah temuan tersebut telah memperkaya literatur, penelitian yang secara spesifik menelaah implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan profil pelajar Pancasila pada siswa kelas V sekolah dasar, khususnya di SDN 176 Palembang, masih terbatas sehingga diperlukan kajian lebih mendalam.

Penelitian ini berlandaskan pada keterkaitan antara penerapan Kurikulum Merdeka dengan pembentukan profil pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan bagi guru dalam memilih perangkat ajar, strategi pembelajaran, serta metode penilaian yang tidak hanya berfokus pada capaian akademik, tetapi juga berorientasi pada penguatan karakter dan pengembangan kompetensi peserta didik. Fleksibilitas tersebut menjadikan pembelajaran lebih relevan dengan kondisi nyata, potensi siswa, serta konteks lingkungan sekolah. Dengan adanya ruang untuk berinovasi, guru dapat menyesuaikan pendekatan pembelajaran agar lebih kontekstual dan bermakna (Kurniawan et al., 2024). Sejalan dengan itu, hasil survei awal Kementerian Pendidikan menunjukkan bahwa sekitar 78% guru menilai Kurikulum Merdeka mampu mendorong peserta didik untuk menjadi lebih mandiri dan kreatif. Temuan ini memperlihatkan bahwa kebebasan dalam pemilihan materi, metode, maupun strategi pembelajaran benar-benar berkontribusi terhadap tumbuhnya kemandirian dan kreativitas siswa. Hal ini sangat penting, terutama di tingkat sekolah dasar, karena pada jenjang inilah pondasi pembentukan karakter dan keterampilan dasar siswa dibangun untuk bekal menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya maupun tantangan kehidupan sehari-hari (A'yunina et al., 2025). Dengan demikian, pembelajaran tidak lagi hanya berfokus pada pencapaian materi kognitif, melainkan diarahkan pada pengalaman belajar yang lebih bermakna dan kontekstual. Secara teoritis, pendekatan ini diyakini mampu menumbuhkan dimensi-dimensi dalam profil pelajar Pancasila, terutama pada siswa kelas V yang berada pada fase perkembangan kognitif operasional konkret menuju formal.

Urgensi penelitian ini terletak pada upayanya memberikan gambaran nyata tentang bagaimana Kurikulum Merdeka diterapkan di SDN 176 Palembang dalam rangka mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Temuan yang dihasilkan diharapkan mampu menjadi rujukan praktis bagi guru, pihak sekolah, maupun pembuat kebijakan dalam merancang sekaligus mengoptimalkan strategi pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka. Sejalan dengan hasil penelitian (Allutfia & Setyaningsih, 2023), faktor kesiapan guru serta dukungan dari pihak sekolah terbukti memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan implementasi kurikulum (Walian, 2025). Keberagaman kurikulum yang diterapkan menunjukkan bahwa latar belakang dan pengalaman pendidikan para pimpinan serta guru memiliki pengaruh besar terhadap arah kebijakan pembelajaran. Buku,

metode, dan sistem evaluasi disesuaikan dengan nilai dan tradisi akademik dari institusi tempat mereka pernah belajar (Walihan et al., 2025). Oleh karena itu, penelitian empiris semacam ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran konkret mengenai peluang dan tantangan yang ada di lapangan. Kajian-kajian sebelumnya menegaskan bahwa penguatan profil pelajar Pancasila perlu diupayakan secara integratif melalui kurikulum, kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler. Dengan demikian, penelitian ini memiliki relevansi yang tinggi karena tidak hanya berfokus pada praktik implementasi Kurikulum Merdeka di kelas V SDN 176 Palembang, tetapi juga menyoroti perannya dalam menguatkan nilai-nilai profil pelajar Pancasila yang kontekstual dengan kebutuhan peserta didik di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 176 Palembang pada tahun ajaran 2024/2025. Pemilihan kelas ini didasarkan pada pertimbangan perkembangan kognitif peserta didik yang berada pada tahap operasional konkret menuju formal. Tahap perkembangan tersebut dianggap tepat untuk mengukur ketercapaian dimensi Profil Pelajar Pancasila melalui implementasi Kurikulum Merdeka. Jumlah siswa di kelas ini sebanyak 31 orang, terdiri atas 19 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Penelitian juga menerapkan metode *talking stick* (tongkat berbicara), yaitu metode pembelajaran kooperatif yang menggunakan tongkat sebagai alat untuk menentukan giliran siswa dalam menjawab pertanyaan atau menyampaikan pendapat. Metode ini bertujuan mendorong keberanian siswa berbicara, melatih kemampuan memahami konsep, serta meningkatkan keterampilan komunikasi secara adil dan menyeluruh (Agustiari et al., 2021). Sebagai salah satu variasi kegiatan. Metode ini dilakukan dengan memberikan sebuah tongkat khusus kepada siswa; siapa yang memegang tongkat berhak menyampaikan pendapat atau menjawab pertanyaan. Tujuannya untuk mendorong partisipasi aktif seluruh siswa, melatih keberanian berbicara, serta meningkatkan interaksi dalam diskusi kelompok.

SDN 176 Palembang dipilih sebagai lokasi penelitian karena termasuk sekolah yang telah ditetapkan sebagai pelaksana Kurikulum Merdeka tahap awal. Latar belakang siswa yang beragam dari aspek sosial, ekonomi, dan budaya memberi konteks yang kaya dalam melihat dampak implementasi kurikulum terhadap pengembangan karakter dan keterampilan. Sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian di SD Negeri 2 Jagapura Lor, perbedaan budaya antar siswa sering kali menjadi hambatan dalam pelaksanaan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila (Rizqiyah et al., 2024). Secara konseptual, kurikulum dipahami sebagai seperangkat rencana sekaligus pengaturan yang mengarahkan jalannya proses pembelajaran dalam institusi pendidikan. Lebih luas dari sekadar silabus atau kumpulan materi, kurikulum juga mencakup tujuan, struktur, isi, serta metode yang digunakan untuk menumbuhkan kompetensi peserta didik (Aulia et al., 2023). Dengan demikian, penelitian di SDN 176 Palembang dapat menggambarkan bagaimana Kurikulum Merdeka sebagai kerangka pendidikan dirancang untuk mengakomodasi perbedaan latar belakang siswa sekaligus menanamkan nilai, karakter, dan keterampilan sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengeksplorasi implementasi Kurikulum Merdeka serta dampaknya terhadap pembentukan Profil Pelajar Pancasila. Penelitian kualitatif dipandang sesuai karena bertujuan memahami fenomena pendidikan secara mendalam melalui interaksi sosial, pengalaman individu, maupun konteks sekolah (Irmawan et al., 2023).

Prosedur penelitian dilakukan dalam tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan analisis data. Pada tahap persiapan, peneliti melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi kondisi penerapan Kurikulum Merdeka dan menentukan fokus penelitian. Tahap ini juga mencakup penyusunan pedoman wawancara, instrumen observasi, serta kuesioner sederhana bagi siswa.

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data melalui kuesioner siswa. Observasi difokuskan pada sejauh mana dimensi Profil Pelajar Pancasila terintegrasi dalam

pembelajaran. Cara ini sejalan dengan penelitian (Santika & Dafit, 2023), yang juga memanfaatkan observasi, wawancara, dan angket untuk mengkaji bagaimana nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dijalankan melalui aktivitas intrakurikuler dan ekstrakurikuler di sekolah dasar. Tahap analisis dilakukan dengan mengorganisasi data yang diperoleh dari wawancara, observasi, kuesioner, serta dokumentasi. Data selanjutnya dikelompokkan sesuai fokus penelitian, yaitu perubahan sikap siswa, ketercapaian dimensi Profil Pelajar Pancasila, strategi guru, tantangan implementasi, dan peluang pengembangan. Analisis tematik digunakan untuk menemukan pola dan makna dari data yang ada (Sunandari et al., 2024).

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi:

1. Pedoman observasi, digunakan untuk menilai perubahan sikap, karakter, dan keterampilan siswa selama proses pembelajaran, termasuk keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas.
2. Kuesioner siswa, berisi pertanyaan sederhana tentang pengalaman mereka dalam pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka, persepsi terhadap Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), serta dampaknya terhadap motivasi dan sikap sehari-hari.
3. Dokumentasi, berupa foto media ajar dan kegiatan selama penelitian berlangsung
4. Analisis data dilakukan menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.
5. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan informasi yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Data yang relevan dikelompokkan sesuai kategori penelitian..
6. Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan dengan menyimpulkan temuan utama berdasarkan kategori penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 176 Palembang dengan jumlah responden sebanyak 31 siswa, terdiri atas 19 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Kelas tersebut dipilih karena berada pada fase perkembangan kognitif operasional konkret menuju formal, sehingga dinilai relevan untuk mengukur ketercapaian dimensi Profil Pelajar Pancasila melalui penerapan Kurikulum Merdeka. Selama proses observasi, pembelajaran di kelas V juga menerapkan metode *talking stick* (tongkat bicara) yaitu metode pembelajaran kooperatif yang menggunakan tongkat sebagai alat untuk menentukan giliran siswa dalam menjawab pertanyaan atau menyampaikan pendapat. Metode ini bertujuan mendorong keberanian siswa berbicara, melatih kemampuan memahami konsep, serta meningkatkan keterampilan komunikasi secara adil dan menyeluruh. sebagai salah satu variasi kegiatan. Metode ini dilakukan dengan memberikan sebuah tongkat khusus kepada siswa; siapa yang memegang tongkat berhak menyampaikan pendapat atau menjawab pertanyaan. Tujuannya untuk mendorong partisipasi aktif seluruh siswa, melatih keberanian berbicara, serta meningkatkan interaksi dalam diskusi kelompok.

Hasil dari observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di SDN 176 Palembang berjalan cukup baik, meskipun masih ditemui kendala teknis. Indikasi munculnya dimensi Profil Pelajar Pancasila terlihat dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pada aspek gotong royong, keimanan, akhlak mulia, serta kemampuan bernalar kritis. Dalam pembelajaran intrakurikuler, siswa dibiasakan berdiskusi dalam kelompok, menyelesaikan tugas bersama, dan mempresentasikan hasil kerja. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan seperlunya, sementara siswa diberi ruang untuk mengekspresikan ide.

Pengamatan lapangan memperlihatkan bahwa siswa lebih antusias ketika mengikuti pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning), terutama pada kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kegiatan tersebut menuntut kerja sama, pembagian peran, dan pemecahan masalah secara kolektif. Contohnya, dalam proyek bertema lingkungan, sebagian

siswa bertugas mencari informasi, sebagian lagi membuat poster, sementara kelompok lain mempresentasikan hasilnya. Kegiatan semacam ini menghadirkan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus menanamkan nilai kolaborasi.

Temuan observasi diperkuat dengan data kuesioner sebagai berikut:

Tabel 1. Persepsi Siswa Kelas V terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka

Aspek yang Diamati	Jumlah Siswa	Persentase
Lebih termotivasi belajar	28	90,3%
Pembelajaran lebih menyenangkan	27	87,1%
Kerja sama meningkat	25	80,6%
Kemandirian meningkat	27	87,1%

Sumber: Data diolah dari hasil kuesioner siswa kelas V SDN 176 Palembang

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di kelas V SDN 176 Palembang memberikan pengaruh positif terhadap motivasi, kemandirian, dan kemampuan kolaborasi siswa. Berdasarkan hasil kuesioner, mayoritas siswa merasa lebih bersemangat untuk belajar 90,3% dan menilai proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan 87,1%. Selain itu, 80,6% siswa merasakan adanya peningkatan dalam kerja sama, sedangkan 87,1% lainnya mengakui kemandiriannya semakin berkembang. Hasil tersebut sesuai dengan dugaan awal bahwa penerapan Kurikulum Merdeka mampu menguatkan dimensi Profil Pelajar Pancasila melalui pengalaman belajar yang lebih variatif dan kontekstual.

Observasi lapangan juga menguatkan data kuesioner, di mana keterlibatan siswa meningkat terutama dalam pembelajaran berbasis proyek. Melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, siswa terbukti lebih aktif bekerja sama, berbagi peran, serta menunjukkan kemampuan berpikir kritis. Perubahan peran guru dari pusat informasi menjadi fasilitator turut menciptakan suasana kelas yang lebih interaktif, sehingga siswa tidak hanya mendengar penjelasan, melainkan ikut berpartisipasi dalam diskusi dan pertukaran gagasan. Selain itu, dukungan dari pihak sekolah turut menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka di SDN 176 Palembang. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh salah satu guru kelas V, *“Pelaksanaan Kurikulum Merdeka ini juga mendapatkan dukungan dari pihak sekolah, termasuk fasilitas. Kepala sekolah juga mendukung kreasi yang diadakan oleh guru dalam kelas,”* ujar Bu N. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa dukungan struktural dan fasilitas sekolah berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi penerapan Kurikulum Merdeka. Hal ini juga terimplementasikan dengan adanya intrakurikuler seperti pramuka, atau rohis yang dilaksanakan siswa kelas atas, yaitu 4,5, dan 6. Adapun ekstrakurikuler yang mendukung prestasi nonakademik siswa seperti pencak silat.

Hasil observasi kelas yang disertai wawancara dengan beberapa siswa juga memberikan gambaran yang beragam. Salah satu siswa, R, menyatakan bahwa *“Kegiatan di kelas biasanya dilakukan dalam bentuk berkelompok dan membuat proyek, tapi kalau belajar dengan cara guru yang menjelaskan langsung, saya lebih cepat paham. Kalau tugas kelompok, rasanya lebih berat.”*

Sementara itu, S mengungkapkan hal serupa dengan mengatakan bahwa *“Tugas kelompok itu menyenangkan karena bisa kerja sama dengan teman, tapi kadang pemahaman yang saya tangkap jadi sedikit.”* Pernyataan kedua siswa tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dan kolaboratif memang mendorong partisipasi aktif dan interaksi sosial.

Kajian sebelumnya menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka memang dirancang untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21, termasuk kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi,

berkolaborasi, dan berkreasi. Namun, sejumlah studi juga mengungkapkan bahwa keterbatasan sarana dan kesiapan guru sering menjadi hambatan utama dalam proses penerapannya (Nababan et al., 2025). Dengan demikian, temuan penelitian ini sejalan dengan hasil serupa, meskipun kendala teknis di lapangan tetap menjadi aspek yang perlu mendapat perhatian dan solusi. Dalam penerapannya, hubungan antara kurikulum dan proses pembelajaran perlu dipahami sebagai dua hal yang saling berkaitan dan memengaruhi. Rencana yang dituangkan sekolah dalam dokumen kurikulum, termasuk struktur dan isi materi pelajaran, harus benar-benar diwujudkan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar baik di dalam maupun di luar kelas dengan memanfaatkan berbagai sarana dan sumber belajar yang tersedia (Abdurrahmansyah, 2021) Dengan demikian, hasil penelitian ini memiliki kesesuaian dengan temuan serupa, meskipun faktor teknis di lapangan tetap menjadi tantangan yang harus diatasi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian mendukung hipotesis awal bahwa Kurikulum Merdeka efektif dalam menumbuhkan motivasi, kemandirian, serta kerja sama siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun masih ada hambatan, pelaksanaannya sudah berada pada jalur yang benar menuju terbentuknya Profil Pelajar Pancasila.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 176 Palembang mampu memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan Profil Pelajar Pancasila pada siswa kelas V. Penerapan kurikulum ini berhasil menumbuhkan nilai-nilai gotong royong, kemandirian, keimanan, akhlak mulia, serta kemampuan bernalar kritis melalui pembelajaran yang kontekstual dan berbasis proyek. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi, berpikir kreatif, dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok. Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menjadi sarana efektif dalam menumbuhkan semangat kolaborasi dan tanggung jawab sosial siswa. Meski masih terdapat kendala seperti keterbatasan fasilitas dan kesiapan guru dalam pelaksanaan kurikulum, secara keseluruhan Kurikulum Merdeka terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, bermakna, serta relevan dengan kebutuhan perkembangan karakter dan keterampilan abad ke-21.

REFERENSI

- Abdurrahmansyah. (2021). *Kajian Teoritik dan Implementatif Pengembangan Kurikulum*. 1–587.
- Agustiari, N. P. S., Ganing, N. N., & Wiyasa, I. K. N. (2021). Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Buku Cerita Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa. *Jurnal Media Dan Teknologi Pendidikan*, 1(1), 30–37. <https://doi.org/10.23887/jmt.v1i1.35519>
- Allutfia, F. T., & Setyaningsih, M. (2023). Analisis Kesiapan Guru Dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Ips Kelas Iv. *Academy of Education Journal*, 14(2), 326–338. <https://doi.org/10.47200/aoej.v14i2.1656>
- Aulia, N., Sarinah, S., & Juanda, J. (2023). Analisis Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 14–20.
- A'yunina, Q., Bali, M. M. E. I., & Gunawan, Z. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kreativitas dan Kemandirian Siswa di Sekolah Dasar. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(6), 6108–6116. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i6.8294>
- Irmawan, D., Mulyadiprana, A., & Muharram, M. R. W. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SD Negeri Pasirjeungjing. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(02), 287–301. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i02.2592>
- Istiqomah, L., & Haryanto, E. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila pada Konsep Merdeka Belajar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas*, 8(2), 85–94. <https://doi.org/10.22437/jptd.v8i2.26149>
- Kurniawan, B., Rahmawati, F. P., & Ghufroon, A. (2024). Dinamika Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar: Tinjauan Literatur Sistematis. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1672–1678. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.1229>

- Nababan, E., Saprayani, K., Mutia, S., Syahira, S., Menda, S., Ginting, C. B., Ramadani, A., & Ananda, L. J. (2025). Analisis Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Disekolah Dasar di SDN 060812 Medan Area. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, 2(2), 41–48.
- Nazidah, I., Metalin, A., Puspita, I., Guru, P., Dasar, S., Surabaya, U. N., & Info, A. (2025). Implementasi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kreatif Kurikulum Merdeka Pada Kegiatan P5 Di Kelas Iv. 13(5), 1430–1444.
- Negeri, S. D., Ceper, B., Tangerang, K., Destaliani, C., Rosnaningsih, A., & Zuliani, R. (2018). *POLA ASUH ORANG TUA TENTANG PENDIDIKAN SEKS KEPADA SISWA KELAS RENDAH (PENELITIAN KUALITATIF DI SD NEGERI BATU CEPER 1 KOTA TANGERANG)*. III.
- Oktayani, E., Andriani, P., Ikhsan, M. F. Al, & Abdurrahmansyah, A. (2025). Analisis Motivasi Belajar Siswa Di Era Kurikulum Merdeka. In *MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan* (Vol. 5, Issue 1, pp. 28–36). <https://doi.org/10.51878/manajerial.v5i1.4750>
- Rizqiyah, N., Dewi, D. A., Hayat, R. S., & Sekolah, P. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter dan Budaya Berdasarkan Nilai-Nilai Pancasila pada Peserta Didik di SD Negeri 2 Jagapura Lor. Implementation of Character and Culture based on Pancasila Value in SD Negeri 2 Jagapura Lor. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 9–15.
- Santika, R., & Dafit, F. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila sebagai Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 6641–6653. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5611>
- Sunandari, F., Alimuddin, J., & Anam, R. S. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SD Negeri 2 Tambakagung dalam Kegiatan Intrakurikuler, Ekstrakurikuler, dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 9(1), 609–616. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v9i1.14575>
- Walian, A. (2025). *Innovative Approaches and Traditional Methods : Constructing Qiroatul Kutub Learning in South Sumatran Islamic Boarding Schools*. 17(2004), 4020–4031. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i3.7308>
- Walian, A., Abdurrahmansyah, A., & Kusnadi, K. (2025). Innovative Approaches and Traditional Methods: Constructing Qiroatul Kutub Learning in South Sumatran Islamic Boarding Schools. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 17(3). <https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i3.7308>
- Yuzianah, D., Budi Darmono, P., Supriyono, S., & Kurniawan, H. (2023). Penerapan P5 Pada Kurikulum Merdeka Pada Jenjang Sd. *Taroa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 10–17. <https://doi.org/10.52266/taroa.v2i2.1069>